

**CATATAN ATAS LAPORAN BARANG MILIK NEGARA  
PADA KANTOR UPBU KIMAAM  
UNTUK PERIODE SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2025**

**I. PENDAHULUAN**

**Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.06/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemenfaatan, Penghapusan dan Pemindah tanganan Barang Milik Negara;
9. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 97/PMK.06/2007 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara;
10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara;
11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
12. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-65/PB/2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.05/2009 tentang Tata Cara Rekonsiliasi Barang Milik Negara Dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.
14. Peraturan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor PER-07/KN/2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara Dalam Rangka Penyusunan Laporan Barang Milik Negara Dan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.
15. Peraturan Menteri Keuangan No, 01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas pemerintahan Pusat.

**II. KEBIJAKAN PENATAUSAHAAN BARANG MILIK NEGARA**

**A. Kebijakan di Bidang Akuntansi Barang Milik Negara**

Barang adalah bagian dari kekayaan negara yang merupakan satuan tertentu yang dapat dinilai/dihitung/diukur/ditimbang dan dinilai tidak termasuk uang dan surat berharga. Menurut Undang-undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

BMN memiliki jenis dan variasi yang sangat beragam, baik dalam hal tujuan perolehannya maupun masa manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam perlakuan akuntansinya ada BMN yang dikategorikan sebagai asset lancar, aset tetap dan aset

lainnya. Pengkategorian BMN ini dilakukan dalam menyajikan nilai BMN dalam neraca pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

BMN dikategorikan sebagai aset lancar apabila diharapkan segera dipakai atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. BMN yang memenuhi kriteria ini diperlakukan sebagai Persediaan.

Sedangkan BMN dikategorikan sebagai aset tetap apabila mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal Kuasa Pengguna Barang, dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan. BMN yang memenuhi kriteria tersebut bias meliputi Tanah; Peralatan dan Mesin; Gedung dan Bangunan; Jalan, Irigasi, dan Jaringan; Aset Tetap Lainnya; serta Konstruksi dalam Pengerjaan.

Dalam sistem akuntansi pemerintah pusat, kebijakan akuntansi BMN mencakup masalah pengakuan, pengukuran, penilaian dan pengungkapan.

## **1. Persediaan**

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan merupakan aset yang berwujud barang atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah, bahan atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam proses produksi, barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan.

Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.

Persediaan dapat meliputi barang konsumsi, amunisi, bahan untuk pemeliharaan, suku cadang, persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga, pita cukai dan leges, bahan baku, barang dalam proses/setengah jadi, tanah/bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat. Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga antara lain berupa cadangan energi (misalnya minyak) atau cadangan pangan (misalnya beras).

### **a. Pengakuan Persediaan**

Persediaan diakui pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah. Pada akhir periode akuntansi, persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik. Persediaan bahan baku dan perlengkapan yang dimiliki dan akan dipakai dalam pekerjaan pembangunan fisik yang dikerjakan secara swakelola, dimasukkan sebagai perkiraan aset untuk konstruksi dalam pengerjaan, dan tidak dimasukkan sebagai persediaan.

### **b. Pengukuran**

Persediaan disajikan sebesar :

- 1) **Biaya perolehan** apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan. Nilai pembelian yang digunakan adalah biaya perolehan persediaan yang terakhir diperoleh.
- 2) **Biaya standar** apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Biaya standar persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya overhead tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi persediaan.
- 3) **Nilai wajar**, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/ rampasan.

#### c. Pengungkapan

Persediaan disajikan sebesar nilai moneter. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) harus diungkapkan pula:

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan;
- 2) Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
- 3) Kondisi persediaan;
- 4) Hal-hal lain yang perlu diungkapkan berkaitan dengan persediaan, misalnya persediaan yang diperoleh melalui hibah atau rampasan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Persediaan dengan kondisi rusak atau usang tidak dilaporkan dalam Neraca, tetapi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

## 2. Aset Tetap

### a. Tanah

Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.

Tanah yang dimiliki atau dikuasai oleh instansi pemerintah di luar negeri, misalnya tanah yang digunakan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, hanya diakui bila kepemilikan tersebut berdasarkan isi perjanjian penguasaan dan hukum serta perundang-undangan yang berlaku di negara tempat Perwakilan Republik Indonesia berada bersifat permanen.

#### 1) Pengakuan

Kepemilikan atas Tanah ditunjukkan dengan adanya bukti bahwa telah terjadi perpindahan hak kepemilikan dan/atau penguasaan secara hukum seperti sertifikat tanah. Apabila perolehan tanah belum didukung dengan bukti secara hukum maka tanah tersebut harus diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaannya telah berpindah, misalnya telah terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.

## 2) Pengukuran

Tanah dinilai dengan biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai.

Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan. Apabila penilaian tanah dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan, maka nilai tanah didasarkan pada nilai wajar/ taksiran pada saat perolehan.

## 3) Pengungkapan

Tanah disajikan sebesar nilai moneterinya. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) harus diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan
- b) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode menurut jenis tanah yang menunjukkan:
  - Penambahan;
  - Pelepasan;
  - Mutasi Tanah lainnya.

## b. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang dibeli atau dibangun dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.

Termasuk dalam kategori Gedung dan Bangunan adalah BMN yang berupa Bangunan Gedung, Monumen, Bangunan Menara, Rambu-rambu, serta Tugu Titik Kontrol.

### 1) Pengakuan

Gedung dan Bangunan yang diperoleh bukan dari donasi diakui pada periode akuntansi ketika aset tersebut siap digunakan berdasarkan jumlah belanja modal yang diakui untuk aset tersebut. Gedung dan Bangunan yang diperoleh dari donasi diakui pada saat Gedung dan Bangunan tersebut diterima dan hak kepemilikannya berpindah. Pengakuan atas Gedung dan Bangunan ditentukan jenis transaksinya meliputi: penambahan, pengembangan, dan pengurangan.

Penambahan adalah peningkatan nilai Gedung dan Bangunan yang disebabkan pengadaan baru, diperluas atau diperbesar. Biaya penambahan dikapitalisasi dan ditambahkan pada harga perolehan Gedung dan Bangunan tersebut. Pengembangan adalah peningkatan nilai Gedung dan Bangunan karena peningkatan manfaat yang berakibat pada: durasi masa manfaat, peningkatan efisiensi dan penurunan biaya pengoperasian. Pengurangan adalah penurunan nilai Gedung dan Bangunan dikarenakan berkurangnya kuantitas aset tersebut.

## 2) Pengukuran

Gedung dan Bangunan dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian Gedung dan Bangunan dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar/taksiran pada saat perolehan. Biaya perolehan Gedung dan Bangunan yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.

Jika Gedung dan Bangunan diperoleh melalui kontrak, biaya perolehan meliputi nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perijinan, serta jasa konsultan.

## 3) Pengungkapan

Gedung dan Bangunan disajikan sebesar nilai moneterinya. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai.
- b) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - Penambahan;
  - Pengembangan; dan
  - Penghapusan;
- c) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan Gedung dan Bangunan;

### c. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai. Wujud fisik Peralatan dan Mesin bisa meliputi: Alat Besar, Alat Angkutan, Alat Bengkel dan Alat Ukur, Alat Pertanian, Alat Kantor dan Rumah Tangga, Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar, Alat Kedokteran dan Kesehatan, Alat Laboratorium, Alat Persenjataan, Komputer, Alat Eksplorasi, Alat Pemboran, Alat Produksi, Pengolahan dan Pemurnian, Alat Bantu Eksplorasi, Alat Keselamatan Kerja, Alat Peraga, serta Unit Proses/Produksi.

#### 1) Pengakuan

Peralatan dan Mesin yang diperoleh bukan dari donasi diakui pada periode akuntansi ketika aset tersebut siap digunakan berdasarkan jumlah belanja modal yang diakui untuk aset tersebut. Peralatan dan Mesin yang diperoleh dari donasi diakui pada saat Peralatan dan Mesin tersebut diterima dan hak kepemilikannya berpindah.

Pengakuan atas Peralatan dan Mesin ditentukan jenis transaksinya meliputi: penambahan, pengembangan, dan pengurangan. Penambahan adalah peningkatan nilai Peralatan dan Mesin yang disebabkan pengadaan baru, diperluas atau diperbesar. Biaya penambahan dikapitalisasi dan ditambahkan pada harga perolehan Peralatan dan Mesin tersebut.

Pengembangan adalah peningkatan nilai Peralatan dan Mesin karena

peningkatan manfaat yang berakibat pada: durasi masa manfaat, peningkatan efisiensi dan penurunan biaya pengoperasian. Pengurangan adalah penurunan nilai Peralatan dan Mesin dikarenakan berkurangnya kuantitas aset tersebut.

## 2) Pengukuran

Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya perolehan atas Peralatan dan Mesin yang berasal dari pembelian meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.

Biaya perolehan Peralatan dan Mesin yang diperoleh melalui kontrak meliputi nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan dan jasa konsultan. Biaya perolehan Peralatan dan Mesin yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan Peralatan dan Mesin tersebut.

## 3) Pengungkapan

Peralatan dan Mesin disajikan sebesar nilai moneter. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai.
- b) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - Penambahan;
  - Pengembangan; dan
  - Penghapusan;
- c) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan Peralatan dan Mesin.

## d. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. BMN yang termasuk dalam kategori aset ini adalah Jalan dan Jembatan, Bangunan Air, Instalasi, dan Jaringan.

## 1) Pengakuan

Jalan, Irigasi dan Jaringan yang diperoleh bukan dari donasi diakui pada periode akuntansi ketika aset tersebut siap digunakan berdasarkan jumlah belanja modal yang diakui untuk aset tersebut. Jalan, Irigasi dan Jaringan yang diperoleh dari donasi diakui pada saat Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut diterima dan hak kepemilikannya berpindah. Pengakuan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan ditentukan jenis transaksinya meliputi: penambahan, pengembangan, dan pengurangan.

Penambahan adalah peningkatan nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan yang disebabkan pengadaan baru, diperluas atau diperbesar. Biaya penambahan

dikapitalisasi dan ditambahkan pada harga perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut. Pengembangan adalah peningkatan nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan karena peningkatan manfaat yang berakibat pada: durasi masa manfaat, peningkatan efisiensi, dan penurunan biaya pengoperasian. Pengurangan adalah penurunan nilai Jalan, Irigasi, dan Jaringan dikarenakan berkurangnya kuantitas asset tersebut.

## 2) Pengukuran

Biaya perolehan jalan, irigasi, dan jaringan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jalan, irigasi, dan jaringan sampai siap pakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, irigasi dan jaringan tersebut siap pakai. Biaya perolehan untuk jalan, irigasi dan jaringan yang diperoleh melalui kontrak meliputi biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan, dan pembongkaran bangunan lama. Biaya perolehan untuk jalan, irigasi dan jaringan yang dibangun secara swakelola meliputi biaya langsung dan tidak langsung, yang terdiri dari meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan,

## 3) Pengungkapan

Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan sebesar nilai moneter. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai.
- b) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - Penambahan;
  - Pengembangan; dan
  - Penghapusan;
- c) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan Jalan, Irigasi dan Jaringan.

## e. Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok Tanah; Peralatan dan Mesin; Gedung dan Bangunan; Jalan, Irigasi dan Jaringan, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. BMN yang termasuk dalam kategori aset ini adalah Koleksi Perpustakaan/Buku, Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olah Raga, Hewan, Ikan dan Tanaman.

## 1) Pengakuan

Aset Tetap Lainnya yang diperoleh bukan dari donasi diakui pada periode akuntansi ketika aset tersebut siap digunakan berdasarkan jumlah belanja modal yang diakui untuk aset tersebut.

Aset Tetap Lainnya yang diperoleh dari donasi diakui pada saat Aset Tetap Lainnya tersebut diterima dan hak kepemilikannya berpindah. Pengakuan atas Aset Tetap Lainnya ditentukan jenis transaksinya meliputi: penambahan dan pengurangan. Penambahan adalah peningkatan nilai Aset

Tetap Lainnya yang disebabkan pengadaan baru. Biaya penambahan dikapitalisasi dan ditambahkan pada harga perolehan Aset Tetap Lainnya tersebut. Pengurangan adalah penurunan nilai Aset Tetap Lainnya dikarenakan berkurangnya kuantitas asset tersebut.

## 2) Pengukuran

Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai. Biaya perolehan aset tetap lainnya yang diperoleh melalui kontrak meliputi pengeluaran nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, serta biaya perizinan. Biaya perolehan aset tetap lainnya yang diadakan melalui swakelola meliputi biaya langsung dan tidak langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, dan jasa konsultan.

## 3) Pengungkapan

Aset Tetap Lainnya disajikan sebesar nilai moneterinya. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai.
- b) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan Penambahan dan Penghapusan;
- c) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan Aset Tetap Lainnya.

## f. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan adalah aset-aset yang sedang dalam proses pembangunan pada tanggal laporan keuangan. Konstruksi Dalam Pengerjaan mencakup tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya yang proses perolehannya dan/atau pembangunannya membutuhkan suatu periode waktu tertentu dan belum selesai.

## 1) Pengakuan

Konstruksi Dalam Pengerjaan merupakan aset yang dimaksudkan untuk digunakan dalam operasional pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang dan oleh karenanya diklasifikasikan dalam aset tetap.

Suatu aset berwujud harus diakui sebagai Konstruksi Dalam Pengerjaan jika biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal dan masih dalam proses pengerjaan Konstruksi Dalam Pengerjaan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan setelah pekerjaan konstruksi tersebut dinyatakan selesai dan siap digunakan sesuai dengan tujuan perolehannya.

## 2) Pengukuran

Konstruksi Dalam Pengerjaan dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan konstruksi yang dikerjakan secara swakelola meliputi:

- a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi yang mencakup biaya pekerja lapangan termasuk penyelia; biaya bahan; pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi

- konstruksi; penyewaan sarana dan peralatan; serta biaya rancangan dan bantuan teknis yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi.
- b) Biaya yang dapat diatribusikan pada kegiatan pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tersebut mencakup biaya asuransi; Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi tertentu; dan biaya lain yang dapat diidentifikasi untuk kegiatan konstruksi yang bersangkutan seperti biaya inspeksi.

Biaya perolehan konstruksi yang dikerjakan kontrak konstruksi meliputi:

- a) Termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan tingkat penyelesaian pekerjaan.
- b) Pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi.
- c) Pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi.

### 3) Pengungkapan

Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan sebesar nilai moneter. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) diungkapkan pula:

- a) Rincian kontrak konstruksi dalam pengerjaan berikut tingkat penyelesaian dan jangka waktu penyelesaiannya;
- b) Nilai kontrak konstruksi dan sumber pembiayaannya;
- c) Jumlah biaya yang telah dikeluarkan;
- d) Uang muka kerja yang diberikan;
- e) Retensi.

## 3. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud adalah aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuannya lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Aset tak berwujud meliputi software komputer, lisensi dan *franchise*, hak cipta (*copyright*), paten, dan hak lainnya, dan hasil kajian/penelitian yang memberikan manfaat jangka panjang.

### 1) Pengakuan

Pengakuan atas Aset Tak Berwujud ditentukan jenis transaksinya meliputi penambahan, pengembangan dan pengurangan. Penambahan adalah peningkatan nilai Aset Tak Berwujud yang disebabkan pengadaaan baru. Biaya penambahan dikapitalisasi dan ditambahkan pada harga perolehan Aset Tak berwujud tersebut.

Pengembangan adalah peningkatan nilai Aset Tak Berwujud karena peningkatan manfaat ekonomis dan/atau sosial. Pengurangan adalah penurunan nilai Aset Tak Berwujud dikarenakan berkurangnya kuantitas aset tersebut. Untuk hasil kajian yang tidak dapat diidentifikasi dan tidak memberikan manfaat ekonomis dan/atau sosial maka tidak dapat dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

## 2) Pengukuran

Aset tak berwujud dinilai sebesar pengeluaran yang terjadi dengan SPM belanja modal non fisik yang melekat pada aset tersebut setelah dikurangi dengan biaya-biaya lain yang tidak dapat dikapitalisir.

## 3) Pengungkapan

Aset tak berwujud disajikan sebesar nilai moneterinya. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai;
- b) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan Penambahan, Pengembangan dan Pengurangan;
- c) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan Aset Tak berwujud.

## 4. Aset Lain-lain

Aset lain-lain digunakan untuk mencatat aset lainnya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran, tuntutan perbendaharaan, tuntutan ganti rugi dan kemitraan dengan pihak ketiga. Aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus dipindahkan ke pos aset lain-lain.

### 1) Pengakuan

Aset tetap diakui sebagai aset lain-lain pada saat dinilai kondisi aset tetap tersebut adalah rusak berat, tetapi belum ada Surat Keputusan Penghapusan.

Pengakuan atas Aset Lain-lain ditentukan jenis transaksinya meliputi penambahan dan pengurangan. Penambahan adalah peningkatan nilai Aset Lain-lain yang disebabkan perpindahan dari pos aset tetap. Pengurangan adalah penurunan nilai Aset Lain-lain dikarenakan telah dikeluarkannya Surat Keputusan Penghapusan dan harus dieliminasi dari Neraca.

### 2) Pengukuran

Aset lain-lain dinilai sebesar biaya perolehannya atau nilai yang tercatat sebelumnya pada pos aset tetap.

### 3) Pengungkapan

Aset lain-lain disajikan Neraca sebesar nilai moneterinya. Selain itu di dalam Catatan Ringkas Barang (CRB) diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai;
- b) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan Penambahan dan Pengurangan;
- c) Kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan Aset Lain-lain.

## 5. Perolehan Secara Gabungan

Biaya perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.

## 6. Aset Bersejarah (*Heritage Assets*)

Aset bersejarah (*heritage assets*) tidak disajikan di neraca namun aset tersebut harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Beberapa aset tetap dijelaskan sebagai aset bersejarah dikarenakan kepentingan budaya, lingkungan, dan sejarah. Contoh dari aset bersejarah adalah bangunan bersejarah, monumen, tempat-tempat purbakala (*archaeological sites*) seperti candi, dan karya seni (*works of art*). Karakteristik-karakteristik di bawah ini sering dianggap sebagai ciri khas dari suatu aset bersejarah :

- a. Nilai kultural, lingkungan, pendidikan, dan sejarahnya tidak mungkin secara penuh dilambangkan dengan nilai keuangan berdasarkan harga pasar;
- b. Peraturan dan hukum yang berlaku melarang atau membatasi secara ketat pelepasannya untuk dijual;
- c. Tidak mudah untuk diganti dan nilainya akan terus meningkat selama waktu berjalan walaupun kondisi fisiknya semakin menurun;
- d. Sulit untuk mengestimasi masa manfaatnya. Untuk beberapa kasus dapat mencapai ratusan tahun.

Aset bersejarah biasanya diharapkan untuk dipertahankan dalam waktu yang tak terbatas. Aset bersejarah dibuktikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah mungkin mempunyai banyak aset bersejarah yang diperoleh selama bertahun-tahun dan dengan cara perolehan beragam termasuk pembelian, donasi, warisan, rampasan, ataupun sitaan. Aset bersejarah dicatat dalam kuantitasnya tanpa nilai, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monumen. Biaya untuk perolehan, konstruksi, peningkatan, rekonstruksi harus dibebankan sebagai belanja tahun terjadinya pengeluaran tersebut. Biaya tersebut termasuk seluruh biaya yang berlangsung untuk menjadikan aset bersejarah tersebut dalam kondisi dan lokasi yang ada pada periode berjalan.

Beberapa aset bersejarah juga memberikan potensi manfaat lainnya kepada pemerintah selain nilai sejarahnya, sebagai contoh bangunan bersejarah digunakan untuk ruang perkantoran. Untuk kasus tersebut, aset ini akan diterapkan prinsip-prinsip yang sama seperti aset tetap lainnya. Ketentuan lebih lanjut mengenai akuntansi BMN disesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan yang disusun dan ditetapkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP).

## B. Mapping Kode Barang ke Kode Buku Besar

Mapping kode barang ke kode buku besar diperlukan karena pencatatan BMN menggunakan kodefikasi tersendiri yaitu sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara yang berbeda dengan perkiraan buku besar neraca. Sehingga untuk penyajian BMN sebagai aset tetap dan persediaan di neraca harus dilakukan mapping atau konversi kode barang ke kode perkiraan buku besar aset sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan tentang Bagan Perkiraan Standar.

## C. Kebijakan di Bidang Kapitalisasi

### 1. Tujuan :

- a. Sebagai landasan hukum dalam pengelolaan dan penatausahaan BMN.
- b. Mewujudkan keseragaman dalam menentukan nilai BMN yang dikapitalisir.
- c. Mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam pencatatan nilai BMN.

### 2. Pengeluaran yang dikapitalisasi.

- a. Pengeluaran yang dikapitalisasi dilakukan terhadap pengadaan tanah, pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai, pembuatan peralatan, mesin dan bangunan, pembangunan gedung dan bangunan, pembangunan jalan/irigasi/jaringan, pembelian Aset Tetap lainnya sampai siap pakai, dan pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya.
- b. Pengeluaran yang dikapitalisasi sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a dirinci sebagai berikut :
  - 1) Pengadaan tanah meliputi biaya pembebasan, pembayaran honor tim, biaya pembuatan sertifikat, biaya pematangan, pengukuran, dan pengurugan.
  - 2) Pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai meliputi harga barang, ongkos angkut, biaya asuransi, biaya pemasangan, dan biaya selama masa uji coba.
  - 3) Pembuatan peralatan, mesin, dan bangunan meliputi :
    - a) Pembuatan peralatan dan mesin dan bangunannya yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran sebesar nilai kontrak ditambah biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, dan jasa konsultan.
    - b) Pembuatan peralatan dan mesin dan bangunannya yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, dan biaya perizinan.
  - 4) Pembangunan gedung dan bangunan meliputi :
    - a) Pembangunan gedung dan bangunan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama.
    - b) Pembangunan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan bongkar bangunan lama.
  - 5) Pembangunan jalan/irigasi/jaringan meliputi :
    - a) Pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan yang ada diatas tanah yang diperuntukkan untuk keperluan pembangunan.
    - b) Pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran

bangunan yang ada diatas tanah yang diperuntukkan untuk keperluan pembangunan.

- 6) Pembelian Aset Tetap Lainnya sampai siap pakai meliputi harga kontrak/beli, ongkos angkut, dan biaya asuransi.
- 7) Pembangunan/pembuatan Aset Tetap Lainnya :
  - a) Pembangunan/pembuatan Aset Tetap Lainnya yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, dan biaya perizinan.
  - b) Pembangunan/pembuatan Aset Tetap Lainnya yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, dan jasa konsultan.
  - c. Nilai penerimaan hibah dari pihak ketiga meliputi nilai yang dinyatakan oleh pemberi hadiah atau nilai taksir, ditambah dengan biaya pengurusan.
  - d. Nilai penerimaan Aset Tetap dari rampasan meliputi nilai yang dicantumkan dalam keputusan pengadilan atau nilai taksiran harga pasar pada saat aset diperoleh ditambah dengan biaya pengurusan kecuali untuk Tanah, Gedung dan Bangunan meliputi nilai taksiran atau harga pasar yang berlaku.
  - e. Nilai reklasifikasi masuk meliputi nilai perolehan aset yang direklasifikasi ditambah biaya merubah apabila menambah umur, kapasitas dan manfaat.
  - f. Nilai pengembangan tanah meliputi biaya yang dikeluarkan untuk pengurugan dan pematangan.
  - g. Nilai renovasi dan restorasi meliputi biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas dan/atau kapasitas.

### **3. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap.**

- a. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap adalah pengeluaran pengadaan baru dan penambahan nilai aset tetap dari hasil pengembangan, reklasifikasi, renovasi, dan restorasi.
- b. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap :
  - 1) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin, dan alat olah raga yang sama dengan atau lebih dari Rp 300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah), dan
  - 2) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama dengan atau lebih dari Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).
- c. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap sebagaimana butir 3.b dikecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

### **4. Jenis pencatatan-pencatatan BMN**

- a. Pencatatan BMN dilakukan dalam buku barang.
- b. Pencatatan dalam buku barang terdiri atas pencatatan di dalam pembukuan (intrakomptabel) dan pencatatan di luar pembukuan (ektrakomptabel).
- c. BMN yang mempunyai Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap sebagaimana 3.b dicatat di dalam buku inventaris di dalam pembukuan (intrakomptabel).
- d. BMN yang mempunyai nilai dibawah Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap

sebagaimana 3.b dan hewan, ikan dan tanaman dicatat di dalam buku inventaris di luar pembukuan (ekstrakomptabel).

- e. Penerimaan BMN akibat pertukaran dari pihak lain yang tidak dikapitalisasi dicatat dalam buku inventaris di dalam pembukuan (intrakomptabel)
- f. Pencatatan penerimaan BMN akibat pertukaran dari pihak lain dilakukan berdasarkan nilai yang disetujui oleh yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Transfer masuk/penerimaan dari pertukaran/pengalihan masuk yang tidak dikapitalisasi dicatat dalam buku inventaris di dalam pembukuan (intrakomptabel).
- h. Pencatatan transfer masuk/penerimaan dari pertukaran/pengalihan masuk dilakukan berdasarkan nilai perolehan aset dari instansi yang mengalihkan.

## 5. Penaksiran Nilai dan Kondisi Aset Tetap.

- a. Penaksiran nilai aset tetap dilakukan apabila tidak dapat diketahui harga perolehannya.
- b. Kondisi aset tetap dikelompokkan atas baik, rusak ringan dan rusak berat.
- c. Kriteria kondisi aset tetap yang dimaksud pada butir b dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

### 1) Barang Bergerak

- a) Baik (B) : Apabila kondisi barang tersebut masih dalam keadaan utuh dan berfungsi dengan baik.
- b) Rusak Ringan (RR) : Apabila barang tersebut masih dalam keadaan utuh tetapi kurang berfungsi dengan baik. Untuk berfungsi dengan baik memerlukan perbaikan ringan dan tidak memerlukan penggantian bagian utama/ komponen pokok.
- c) Rusak Berat (RB) : Apabila kondisi barang tersebut tidak utuh dan tidak berfungsi lagi atau memerlukan perbaikan besar/penggantian bagian utama/komponen pokok, sehingga tidak ekonomis lagi untuk diadakan perbaikan/rehabilitasi.

### 2) Barang Tidak Bergerak

- a) Tanah
  - i. Baik (B) : Apabila kondisi tanah tersebut siap dipergunakan dan/atau dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya.
  - ii. Rusak Ringan (RR) : Apabila kondisi tanah tersebut karena sesuatu sebab tidak dapat dipergunakan dan/atau dimanfaatkan dan masih memerlukan pengolahan/perlakuan (misalnya pengeringan, pengurugan, perataan, dan pemadatan) untuk dapat dipergunakan sesuai dengan peruntukannya.
  - iii. Rusak Berat (RB) : Apabila kondisi tanah tersebut tidak dapat lagi dipergunakan dan/atau dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya karena adanya bencana alam, erosi dan sebagainya.
- b) Jalan dan Jembatan
  - i. Baik (B) : Apabila kondisi fisik barang tersebut dalam keadaan utuh dan berfungsi dengan baik.

- ii. Rusak Ringan (RR) : Apabila kondisi fisik barang tersebut dalam keadaan utuh namun memerlukan perbaikan ringan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
  - iii. Rusak Berat (RB) : Apabila kondisi fisik barang tersebut dalam keadaan tidak utuh/tidak berfungsi dengan baik dan memerlukan perbaikan dengan biaya besar.
- c) Bangunan
- i. Baik (B) : Apabila bangunan tersebut utuh dan tidak memerlukan perbaikan yang berarti kecuali pemeliharaan rutin.
  - ii. Rusak Ringan (RR) : Apabila bangunan tersebut masih utuh, memerlukan pemeliharaan rutin dan perbaikan ringan pada komponen-komponen bukan konstruksi utama.
  - iii. Rusak Berat (RB) : Apabila bangunan tersebut tidak utuh dan tidak dapat dipergunakan lagi.

#### D. Kebijakan Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap :

- Tanah
- Kontrolksi Dalam Pengerjaan (KDP)
- Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan / atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

Nilai yang disusutkan pertama kali adalah nilai yang tercatat dalam pembukuan per 30 JUNI 2025. Sedangkan untuk Aset Tetap yang di peroleh setelah 30 JUNI 2025, nilai yang di susutkan adalah berdasarkan nilai perolehan.

Perhitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiapakhir semesteran tanpa memperhitungkan adanya nilai residu. Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalksikan nilai yang dapat di susutkan dari aset tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat. Masa manfaat aset tetap di tentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan No.59/KMK.06/2013 tentang Tabel Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintahan Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

| Kelompok aset tetap                    | Masa Manfaat    |
|----------------------------------------|-----------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d 20 Tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 S.d 50 Tahun |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan            | 5 s.d 50 Tahun  |
| Aset tetap Lainnya (alat musik Modern) | 4 Tahun         |

### III. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan Barang Pengguna Semester I T.A. 2025 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek BMN yang ditatausahakan dan dikelola oleh UPBU Kimaam.

Nilai BMN gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) yang disajikan pada Semester I T.A. 2025 ini adalah sebesar Rp. 29.979.977.261,- (Dua Puluh Sembilan Miliar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Dua Ratus enam Puluh Satu Rupiah) yang merupakan nilai BMN berupa saldo awal laporan sebesar Rp. 31.469.357.711,- 29.979.977.261,- (Dua Puluh Sembilan Miliar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Dua Ratus enam Puluh Satu Rupiah) dan nilai mutasi yang terjadi selama Semester I T.A. 2025 Mutasi Tambah sebesar Rp. 0,- (Nol) dan Mutasi Kurang (Rp. 1.489.380.450),- (Satu Miliar Empat Ratus Delapan Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Puluh ribu Empat Ratus Lima Puluh Rupiah). Nilai mutasi BMN tersebut berasal dari hasil Penyusutan Semester I Tahun 2025.

Laporan BMN ini disusun menggunakan sistem aplikasi sebagai alat bantu guna mempermudah dalam melakukan Penatausahaan BMN. Laporan BMN ini terdiri atas:

1. Neraca;
2. Laporan Barang Persediaan;
3. Laporan Aset Tetap (Intrakomptabel, Ekstrakomptabel, dan Gabungan);
4. Laporan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP);
5. Laporan Aset Tak Berwujud;
6. Laporan Barang Bersejarah;
7. Laporan Kondisi Barang; (*untuk tahunan*)
8. Laporan Penyusutan;
9. Laporan Barang Hilang Yang Telah Diusulkan Penghapusannya Kepada Pengelola Barang;
10. Laporan Barang Rusak Berat Yang Telah Diusulkan Penghapusannya Kepada Pengelola Barang;
11. Laporan Barang Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS);
12. Catatan atas Laporan Barang Milik Negara;
13. Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) internal SAK-SIMAK pada UPBU Kimaam;
14. Laporan PNBPN yang terkait dengan pengelolaan BMN; dan
15. Arsip Data Komputer (ADK).

**IV. RINGKASAN BARANG MILIK NEGARA PER 30 JUNI 2025****1. Saldo Awal Semester I Tahun Anggaran 2025**

Nilai BMN per 1 Januari 2025 Kantor UPBU Kimaam adalah sebesar Rp. 31.469.357.711,- (Tiga Puluh Satu Miliar Empat Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Sebelas Rupiah) yang terdiri dari nilai BMN intrakomptabel (nilai BMN yang disajikan dalam Neraca) sebesar Rp. 31.467.707.711,- (Tiga Puluh Satu Miliar Empat Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Tujuh Ribu Tujuh Ratus Sebelas Rupiah), nilai ekstrakomptabel Rp. 1.650.000,- ( Satu Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

**2. Ringkasan Mutasi Barang Milik Negara Semester I Tahun Anggaran 2025**

Mutasi BMN per Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

**a. Barang Persediaan**

Saldo Persediaan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 1.393.605,- (Satu Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Enam Ratus Lima Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 4.507.155,- (Empat Juta Lima Ratus Tujuh Ribu Seratus Lima Puluh Lima Rupiah), dan total mutasi persediaan selama periode laporan sebesar Rp. 3.113.550,- (Tiga Juta Seratus Tiga Belas Ribu Lima Ratus Lima Puluh Rupiah). Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

| Uraian |                               | Saldo Awal ( Rp) | Mutasi (Rp) |           | Saldo Akhir ( Rp) |
|--------|-------------------------------|------------------|-------------|-----------|-------------------|
|        |                               |                  | Tambah      | Kurang    |                   |
| 117111 | Barang konsumsi               | 4.507.155        | 0           | 3.113.550 | 1.393.605         |
| 117113 | Bahan Untuk Pemeliharaan      | 0                | 0           | 0         | 0                 |
| 117114 | Suku Cadang                   | 0                | 0           | 0         | 0                 |
| 117121 | Pita Cukai, Materai dan Leges | 0                | 0           | 0         | 0                 |
| 117131 | Bahan Baku                    | 0                | 0           | 0         | 0                 |
| 117199 | Persediaan Lainnya            | 0                | 0           | 0         | 0                 |
|        |                               | 0                | 0           | 0         | 0                 |
|        | Jumlah                        | 4.507.155        | 0           | 3.113.550 | 1.393.605         |

**b. Tanah**

Saldo Tanah pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 0,- (Nihil). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal tanah seluas 0 M2 dengan nilai Rp. 0,- (Nihil), Mutasi Tambah Penilaian Kembali sebesar Rp. 0,-(Nihil) dan Mutasi Kurang Sebesar Rp. 0 (Nihil).

Mutasi Tambah Tanah tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Tanah tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Rincian data tanah berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (m <sup>2</sup> ) | Nilai (Rp) |
|----------------|-----------------------------|------------|
| Baik           | -                           | -          |
| Rusak Ringan   | -                           | -          |
| Rusak Berat    | -                           | -          |

#### c. Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 7.277.144.300,- (Tujuh miliar dua ratus tujuh puluh tujuh juta seratus empat puluh empat ribu tiga ratus rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 7.277.144.300,- (Tujuh miliar dua ratus tujuh puluh tujuh juta seratus empat puluh empat ribu tiga ratus rupiah), mutasi tambah sebesar Rp. 0,- (Nol) dan mutasi kurang sebesar Rp. 0,- (Nol).

Rincian mutasi Peralatan dan Mesin per bidang barang adalah sebagai berikut:

##### 1) Alat Besar dan Alat bantu (3.01)

Saldo Alat Besar dan Alat bantu Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 603.800.000,- (Enam ratus tiga juta delapan ratus ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 2 Unit dengan nilai sebesar Rp. 603.800.000,- (Enam ratus tiga juta delapan ratus ribu rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil).

Mutasi Tambah Alat Besar dan Alat bantu tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Besar dan Alat bantu tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Besar dan Alat bantu di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Besar dan Alat bantu di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)  |
|----------------|------------------|-------------|
| Baik           | 2                | 603.800.000 |
| Rusak Ringan   | -                | -           |
| Rusak Berat    | -                | -           |

Kelompok Alat Besar dan Alat bantu yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (*Nihil*).

## 2) Alat Angkutan (3.02)

Saldo Alat Angkutan Laporan Barang Kuasa Pengguna Semester I per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 3.499.840.300,- (Tiga miliar empat ratus Sembilan puluh Sembilan juta delapan ratus empat puluh ribu tiga ratus rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 13 Unit dengan nilai sebesar Rp. 3.499.840.300,- (Tiga miliar empat ratus Sembilan puluh Sembilan juta delapan ratus empat puluh ribu tiga ratus rupiah), mutasi tambah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Alat Angkutan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Angkutan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Angkutan di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0 (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Angkutan di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)    |
|----------------|------------------|---------------|
| Baik           | 13               | 3.499.840.300 |
| Rusak Ringan   | -                | -             |
| Rusak Berat    | -                | -             |

Kelompok Alat Angkutan yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah Sepeda Motor sebanyak 0 unit/Rp. 0 (*Nihil*)

### 3) Alat Bengkel dan Alat Ukur (3.03)

Saldo Alat Bengkel dan Alat Ukur Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 1 Unit dengan nilai sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Alat Bengkel dan Alat Ukur tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Bengkel dan Alat Ukur tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Bengkel dan Alat Ukur di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit

dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Bengkel dan Alat Ukur di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | 1                | 5.000.000  |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok Alat Bengkel dan Alat Ukur yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (*Nihil*).

#### 4) Alat Pengolahan (3.04)

Saldo Alat Pengolahan Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (*Nihil*). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Alat Pengolahan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Pengolahan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Pengolahan di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindahtanganan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Pengolahan di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok Alat Pengolahan yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (*Nihil*).

5) Alat Kantor dan Rumah Tangga (3.05)

Saldo Alat Kantor dan Rumah Tangga Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 884.918.000,- (Delapan ratus delapan puluh empat juta sembilan ratus delapan belas ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 146 buah dengan nilai sebesar Rp. 884.918.000,- (Delapan ratus delapan puluh empat juta sembilan ratus delapan belas ribu rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang dengan jumlah barang 0 unit dengan nilai Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Alat Kantor dan Rumah Tangga tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Kantor dan Rumah Tangga tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi        | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|
| Diberhentikan dari penggunaan | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Kantor dan Rumah Tangga di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp 0 (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Kantor dan Rumah Tangga di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)  |
|----------------|------------------|-------------|
| Baik           | 146              | 884.918.000 |
| Rusak Ringan   | -                | -           |
| Rusak Berat    | -                | -           |

Kelompok Alat Kantor dan Rumah Tangga yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 Unit Mesin Pemotong Rumput dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil).

6) Alat Studio dan Alat Komunikasi (3.06)

Saldo Alat Studio dan Alat Komunikasi Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 81.940.000,- (Delapan puluh satu juta Sembilan ratus empat puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 9 Unit dengan nilai sebesar 81.940.000,- (Delapan puluh satu juta Sembilan ratus empat puluh ribu rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nol), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nol).

Mutasi Tambah Alat Studio dan Alat Komunikasi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Studio dan Alat Komunikasi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Koreksi Pencatatan     | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Studio dan Alat Komunikasi di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil).

Dari jumlah Alat Studio dan Alat Komunikasi di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)   |
|----------------|------------------|--------------|
| Baik           | 9                | 81.940.000,- |
| Rusak Ringan   | -                | -            |
| Rusak Berat    | -                | -            |

Kelompok Alat Studio dan Alat Komunikasi yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,-.

## 7) Alat Proteksi Lingkungan dan Sumber Tenaga (3.08)

Saldo Alat Proteksi Lingkungan dan Sumber Tenaga Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 643.600.000,- (Enam ratus empat puluh tiga juta enam ratus ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 2 Unit dengan nilai sebesar Rp. 643.600.000,- (Enam ratus empat puluh tiga juta enam ratus ribu rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Alat Proteksi Lingkungan dan Sumber Tenaga tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Proteksi Lingkungan dan Sumber Tenaga tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Proteksi Lingkungan dan Sumber Tenaga di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Proteksi Lingkungan dan Sumber Tenaga di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)    |
|----------------|------------------|---------------|
| Baik           | 2                | 643.600.000,- |
| Rusak Ringan   | -                | -             |
| Rusak Berat    | -                | -             |

Kelompok Alat Proteksi Lingkungan dan Sumber Tenaga yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,-.

## 8) Persenjataan Non Senjata Api (3.09)

Saldo Persenjataan Non Senjata Api Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 8.050.000,- (Delapan juta lima puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 1 buah dengan nilai

sebesar Rp. 8.050.000,- (Delapan juta lima puluh ribu rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Persenjataan Non Senjata Api tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Persenjataan Non Senjata Api tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi        | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|
| Diberhentikan dari penggunaan | -                   | -                    |

Dari jumlah Persenjataan Non Senjata Api di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp 0 (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- ().

Dari jumlah Persenjataan Non Senjata Api di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)  |
|----------------|------------------|-------------|
| Baik           | 1                | 8.050.000,- |
| Rusak Ringan   | -                | -           |
| Rusak Berat    | -                | -           |

Kelompok Persenjataan Non Senjata Api yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp 0,- (*Nihil*).

#### 9) Komputer Unit dan Peralatan komputer (3.10)

Saldo Komputer Unit dan Peralatan Komputer Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 736.706.000,- (Tujuh ratus tiga puluh enam juta tujuh ratus enam ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 30 buah dengan nilai sebesar Rp. 736.706.000,- (Tujuh ratus tiga puluh enam juta tujuh ratus enam ribu rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*NoI*), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*NoI*).

Mutasi Tambah Komputer Unit dan Perlatan komputer tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Komputer Unit dan Perlatan komputer tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Komputer Unit dan Perlatan komputer di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Komputer Unit dan Perlatan komputer di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)    |
|----------------|------------------|---------------|
| Baik           | 30               | 736.706.000,- |
| Rusak Ringan   | -                | -             |
| Rusak Berat    | -                | -             |

Kelompok Komputer Unit dan Perlatan komputer yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (*Nihil*).

#### 10) Alat Eksplorasi Topografi (3.11)

Saldo Alat Eksplorasi Topografi Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (*Nihil*). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 0 buah dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*) dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Alat Eksplorasi Topografi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Eksplorasi Topografi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Eksplorasi Topografi di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Eksplorasi Topografi di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok Alat Eksplorasi Topografi yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,-.

#### 11) Alat Kerja Penerbangan (3.15)

Saldo Alat kerja penerbangan Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 813.840.000,- (Delapan ratus tiga belas juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 5 buah dengan nilai sebesar Rp. 813.840.000,- (Delapan ratus tiga belas juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*) dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Alat Kerja Penerbangan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Alat Kerja Penerbangan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi        | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|
| Diberhentikan dari penggunaan | -                   | -                    |

Dari jumlah Alat Kerja Penerbangan di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Alat Kerja Penerbangan di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)  |
|----------------|------------------|-------------|
| Baik           | 5                | 813.840.000 |
| Rusak Ringan   | -                | -           |
| Rusak Berat    | -                | -           |

Kelompok Alat Kerja Penerbangan yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (*Nihil*).

#### 12) Unit Peralatan Proses/Produksi (3.17)

Saldo Unit Peralatan Proses/Produksi Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (*Nihil*). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 0 buah dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Unit Peralatan Proses/Produksi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Unit Peralatan Proses/Produksi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Unit Peralatan Proses/Produksi di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Unit Peralatan Proses/Produksi di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok Unit Peralatan Proses/Produksi yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (*Nihil*).

13) Rambu-Rambu lalu lintas udara (3.18)

Saldo Rambu-Rambu lalu lintas udara Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (*Nihil*). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 0 buah dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*) dan mutasi kurang jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Rambu-Rambu lalu lintas udara tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Rambu-Rambu lalu lintas udara tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi        | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|
| Diberhentikan dari penggunaan | -                   | -                    |

Dari jumlah Rambu-Rambu lalu lintas udara di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Rambu-Rambu lalu lintas udara di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok Rambu-Rambu lalu lintas udara yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/ Rp. 0,- (*Nihil*).

#### 14) Peralatan Olah Raga (3.19)

Saldo Peralatan Olah Raga Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (*Nihil*). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 0 buah dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*). dan mutasi kurang jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Peralatan Olah Raga meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| Pembelian              | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Peralatan Olah Raga tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi        | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|
| Diberhentikan dari penggunaan | -                   | -                    |

Dari jumlah Peralatan Olah Raga di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Peralatan Olah Raga di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok Rambu-Rambu yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (*Nihil*)

#### 15) Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin.

| No | Uraian                                     | Satuan | Kuantitas | Nilai         | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku  |
|----|--------------------------------------------|--------|-----------|---------------|----------------------|-------------|
| 1  | ALAT BESAR DARAT DAN ALAT BANTU            | Unit   | 2         | 603.800.000   | -601.172.308         | 2.627.692   |
| 2  | ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR               | Unit   | 13        | 3.499.840.300 | -3.233.590.304       | 266.249.996 |
| 3  | ALAT BENGKEL DAN ALAT UKUR                 | Unit   | 1         | 5.000.000     | -2.000.000           | 3.000.000   |
| 4  | ALAT PENGOLAHAN                            | Buah   | 0         | 0             | 0                    | 0           |
| 5  | ALAT KANTOR & ALAT RUMAH TANGGA            | Buah   | 146       | 884.918.000   | -877.838.000         | 8.180.000   |
| 6  | ALAT STUDIO DAN ALAT KOMUNIKASI            | Buah   | 9         | 81.940.000    | -78.340.000          | 3.600.000   |
| 7  | ALAT PROTEKSI LINGKUNGAN DAN SUMBER TENAGA | Buah   | 2         | 643.600.000   | -244.600.000         | 399.000.000 |
| 8  | PERSENJATAAN NON SENJATA API               | Buah   | 1         | 8.050.000     | -6.037.500           | 2.012.500   |
| 9  | KOMPUTER UNIT DAN PERALATAN KOMPUTER       | Unit   | 30        | 736.706.000   | -728.831.000         | 7.875.000   |
| 10 | ALAT EKSPLORASI TOPOGRAFI                  | Buah   | 0         | 0             | 0                    | 0           |
| 11 | ALAT KERJA PENERBANGAN                     | Buah   | 5         | 813.840.000   | -564.465.600         | 249.374.400 |
| 12 | ALAT EKSPLORASI TOPOGRAFI                  | Buah   | 0         | 0             | 0                    | 0           |
| 13 | UNIT ALAT PERALATAN PROSES/PRODUKSI        | Buah   | 0         | 0             | 0                    | 0           |
| 14 | RAMBU-RAMBU LALU LINTAS UDARA              | Unit   | 0         | 0             | 0                    | 0           |
| 15 | PERALATAN OLAH RAGA                        | Unit   | 0         | 0             | 0                    | 0           |

#### d. Gedung dan Bangunan (401)

Saldo Gedung dan Bangunan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 13.560.490.000,- (Tiga belas miliar lima ratus enam puluh juta empat ratus sembilan puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 13.560.490.000,- (Tiga belas miliar lima ratus enam puluh juta empat ratus sembilan puluh ribu rupiah) mutasi tambah sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan mutasi kurang sebesar Rp. 2.031.572.136,- (Dua miliar tiga puluh satu juta lima ratus tujuh puluh dua ribu seratus tiga puluh enam rupiah), Mutasi Kurang terjadi diakibatkan dari perhitungan akumulasi penyusutan.

Rincian mutasi Gedung dan Bangunan per bidang barang adalah sebagai berikut:

##### 1) Bangunan Gedung (4.01)

Saldo Bangunan Gedung Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 6.022.131.000,- (Enam miliar dua puluh dua juta seratus tiga puluh satu ribu rupiah) Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 13 Unit dengan nilai sebesar Rp. 6.022.131.000 ,- (Enam miliar dua puluh dua juta seratus tiga puluh satu ribu rupiah)

mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0 ,,- (*Nihil*) dan mutasi kurang jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), dan Pengembangan aset jumlah barang 0 unit dengan nilai pengembangan sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Bangunan Gedung tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Bangunan Gedung tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Bangunan Gedung di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Bangunan Gedung di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)      |
|----------------|------------------|-----------------|
| Baik           | 13               | 6.022.131.000,- |
| Rusak Ringan   | -                | -               |
| Rusak Berat    | -                | -               |

Kelompok Bangunan Gedung yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp 0,-.

## 2) Tugu/Tanda Batas (4.04)

Saldo Tugu/Tanda Batas Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 7.538.359.000,- (Tujuh miliar lima ratus tiga puluh delapan juta tiga ratus lima puluh Sembilan ribu rupiah) Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 2 Unit dengan nilai sebesar Rp. 7.538.359.000,- (Tujuh miliar lima ratus tiga puluh delapan juta tiga ratus lima puluh Sembilan ribu rupiah) mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Tugu/Tanda Batas tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Tugu/Tanda Batas tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Tugu/Tanda Batas di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Tugu/Tanda Batas di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)    |
|----------------|------------------|---------------|
| Baik           | 2                | 7.538.359.000 |
| Rusak Ringan   | -                | -             |
| Rusak Berat    | -                | -             |

Kelompok Tugu/Tanda Batas yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp 0,-.

### 3) Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan.

| No | Uraian           | Satuan | Kuantitas | Nilai         | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku    |
|----|------------------|--------|-----------|---------------|----------------------|---------------|
| 1  | BANGUNAN GEDUNG  | Unit   | 13        | 6.022.131.000 | -892.900.550         | 5.129.230.450 |
| 2  | TUGU/TANDA BATAS | Unit   | 2         | 7.538.359.000 | -1.138.671.586       | 6.399.687.414 |

### e. Jalan, Irigasi, dan Jaringan ( 5.01,5.02 dan 5.03 )

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan Tahun Anggaran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 23.917.446.500,- (Dua puluh tiga milyar Sembilan ratus tujuh belas juta empat ratus empat puluh enam ribu lima ratus rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 23.917.446.500,- (Dua puluh tiga milyar Sembilan ratus tujuh belas juta empat ratus empat puluh enam ribu lima ratus rupiah), dan mutasi kurang sebesar Rp. 0,- (*Nihil*)

Rincian mutasi Jalan, Irigasi, dan Jaringan per bidang barang adalah sebagai berikut:

1) Jalan dan Jembatan (5.01)

Saldo Jalan dan Jembatan Laporan Barang Kuasa Pengguna Semester I Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp. 23.552.446.500,- (Dua puluh tiga miliar lima ratus lima puluh dua juta empat ratus empat puluh enam ribu lima ratus rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 31.938 M2 dengan nilai sebesar Rp. 23.552.446.500,- (Dua puluh tiga miliar lima ratus lima puluh dua juta empat ratus empat puluh enam ribu lima ratus rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 M2 dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*) dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Mutasi Tambah Jalan dan Jembatan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Jalan dan Jembatan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Jalan dan Jembatan di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Jalan dan Jembatan di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)       |
|----------------|------------------|------------------|
| Baik           | 31.938           | 23.552.446.500,- |
| Rusak Ringan   | -                | -                |
| Rusak Berat    | -                | -                |

Kelompok Bangunan Gedung yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,-.

## 2) Irigasi (5.02)

Saldo Irigasi Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan Tahun Anggaran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (Nihil). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil) dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), serta pengembangan dengan jumlah Rp. 0,- (Nihil).

Mutasi Tambah Irigasi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Irigasi tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Irigasi di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tanganan adalah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Irigasi di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok Irigasi yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,-.

## 3) Jaringan (5.03)

Saldo Jaringan Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan Tahun Anggaran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 365.000.000,- (Tiga ratus enam puluh lima juta rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 1 unit dengan nilai sebesar Rp. 365.000.000,- (Tiga ratus enam puluh lima juta rupiah), mutasi tambah jumlah barang 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil) dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit

dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), serta pengembangan dengan jumlah Rp. 0,- (Nihil).

Mutasi Tambah Jaringan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Mutasi Kurang Jaringan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah Jaringan di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nihil*).

Dari jumlah Jaringan di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)    |
|----------------|------------------|---------------|
| Baik           | 1                | 365.000.000,- |
| Rusak Ringan   | -                | -             |
| Rusak Berat    | -                | -             |

Kelompok Jaringan yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,-.

#### 4) Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan.

| No | Uraian           | Satuan | Kuantitas | Nilai          | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku     |
|----|------------------|--------|-----------|----------------|----------------------|----------------|
| 1  | JALAN & JEMBATAN | M2     | 31.938    | 23.552.446.500 | -10.672.110.296      | 12.880.336.204 |
| 2  | IRIGASI          | Unit   | 0         | 0              | 0                    | 0              |
| 3  | JARINGAN         | Unit   | 1         | 365.000.000    | -27.375.000          | 337.625.000    |

#### f. Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan

Saldo Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 0,- (Nihil). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 0,- (Nihil) mutasi tambah 0 unit sebesar Rp. 0,- (Nol), dan mutasi kurang sebesar Rp. 0,- (Nihil).

##### 1) Alat Angkutan Darat Bermotor (3.02)

Saldo alat angkutan darat bermotor yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan Laporan Barang Kuasa Pengguna Semester I Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (Nihil). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil).

Mutasi Tambah alat angkutan darat bermotor yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi                          | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|-------------------------------------------------|---------------------|----------------------|
| Penghentian Penggunaan (Pengusulan Penghapusan) | -                   | -                    |

Mutasi Kurang alat angkutan darat bermotor yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah alat angkutan darat bermotor yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 Unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil).

Dari jumlah alat angkutan darat bermotor yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok alat angkutan darat bermotor yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp. 0,- (Nihil).

## 2) Alat Rumah Tangga (3.05)

Saldo alat rumah tangga yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan Tahun Anggaran per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 0,- (Nihil). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal total jumlah barang 1 unit dengan nilai sebesar Rp. Rp. 0,- (Nihil), mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. Rp. 0,- (Nol) dan mutasi kurang Jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), serta pengembangan dengan jumlah Rp. 0,- (Nihil).

Mutasi Tambah alat rumah tangga yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi                          | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|-------------------------------------------------|---------------------|----------------------|
| Penghentian Penggunaan (Pengusulan Penghapusan) | -                   | -                    |

Mutasi Kurang alat rumah tangga yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan tersebut meliputi:

| Uraian Jenis Transaksi | Intrakomptabel (Rp) | Ekstrakomptabel (Rp) |
|------------------------|---------------------|----------------------|
| -                      | -                   | -                    |

Dari jumlah alat rumah tangga yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan di atas, yang statusnya sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga adalah sejumlah 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (Nihil), sedang dalam proses penghapusan/pemindah tangan adalah 0 unit dengan nilai sebesar Rp.0,- (Nihil).

Dari jumlah Irigasi di atas, berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp) |
|----------------|------------------|------------|
| Baik           | -                | -          |
| Rusak Ringan   | -                | -          |
| Rusak Berat    | -                | -          |

Kelompok alat rumah tangga yang statusnya dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah adalah 0 unit/Rp0,-.

**g. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)**

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 0,- (Nol).

**h. Aset Lainnya**

Saldo Aset Lainnya pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 4.290.005.000,- (Empat miliar dua ratus Sembilan puluh juta lima rupiah) Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 4.290.005.000,- (Empat miliar dua ratus Sembilan puluh juta lima rupiah) mutasi tambah sebesar Rp. 0,- (Nihil), dan mutasi kurang sebesar Rp. 0,- (Nihil).

| Uraian Kondisi | Kuantitas (Unit) | Nilai (Rp)    |
|----------------|------------------|---------------|
| Baik           | 1                | 4.290.005.000 |
| Rusak Ringan   | -                | -             |
| Rusak Berat    | -                | -             |

Kelompok Aset tetap renovasi yang dimasukan dalam Aset lainnya adalah Penimbunan yang belum masuk dalam Aset Tanah karena belum ada sertifikasi Hibah dari Pemerintah adalah 1 unit/Rp. 4.290.005.000,- (Empat miliar dua ratus Sembilan puluh juta lima rupiah).

**i. Aset Tak Berwujud**

Saldo Aset Tak berwujud pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 0,- (Nihil), jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 0,- (Nihil) mutasi tambah sebesar Rp. 0,- (Nihil), dan mutasi kurang sebesar Rp. 0,- (Nihil).

**j. Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan**

Saldo Aset Tak berwujud dalam pengerjaan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 0,- (Nihil), jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 0,- (Nihil) mutasi tambah sebesar Rp. 0,- (Nihil), dan mutasi kurang sebesar Rp.0,- (Nihil).

**k. BMN Berupa Barang Bersejarah**

Saldo BMN Berupa barang bersejarah pada Laporan Barang Kuasa Penguna Semesteran per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 0,- (Nihil) Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 0,- (Nihil) mutasi tambah sebesar Rp. 0,- (Nihil), dan mutasi kurang sebesar Rp. 0,- (Nihil).

**3. Barang Milik Negara pada UPBU Kimaam per 30 Juni 2025**

**A. BMN per akun neraca**

Nilai BMN pada UPBU Kimaam per per 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp. 29.979.977.261,- (Dua puluh Sembilan milyar Sembilan ratus tujuh puluh Sembilan juta Sembilan ratus tujuh puluh tujuh ribu dua ratus enam puluh satu rupiah). Nilai BMN dimaksud disajikan berdasarkan klasifikasi pos-pos perkiraan Neraca yaitu: Persediaan, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi, dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, Konstruksi Dalam Pengerjaan, Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan dan Aset Lainnya.

| NO           | Uraian Neraca                                                  | Intrakomtable         |               | Ekstrakomtable   |             | Gabungan              |               |
|--------------|----------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------|------------------|-------------|-----------------------|---------------|
|              |                                                                | Rp                    | %             | Rp               | %           | Rp                    | %             |
| I            | Aset Lancar                                                    |                       |               |                  |             |                       |               |
| 1            | Persediaan                                                     | 1.393.000             | 69.08%        | 0                | 0           | 1.393.000             | 69.08%        |
|              | <b>Sub Total</b>                                               | <b>1.393.000</b>      | <b>69.08%</b> | <b>0</b>         | <b>0</b>    | <b>1.393.000</b>      | <b>69.08%</b> |
| II           | Aset Tetap                                                     |                       |               |                  |             |                       |               |
| 1            | Tanah                                                          | 0                     | 0%            | 0%               | 0%          | 0                     | 0%            |
| 2            | Peralatan dan Mesin                                            | 7.277.144.300         | 0.00%         | 1.650.000        | 0           | 7.278.974.300         | 0.00%         |
| 3            | Gedung dan Bangunan                                            | 13.560.490.000        | 0.00%         | 0                | 0           | 13.560.490.000        | 0.00%         |
| 4            | Jalan, Irigasi dan Jaringan                                    | 23.917.446.500        | 0.00%         | 0                | 0           | 23.917.446.500        | 0.00%         |
| 5            | Aset Tetap Lainnya                                             | 4.290.005.000         | 0.00%         | 0                | 0           | 4.290.005.000         | 0.00%         |
| 6            | KDP                                                            | -                     | 0%            | 0                | 0           | 0                     | 0%            |
|              | <b>Sub Jumlah</b>                                              | <b>49.045.085.800</b> | <b>100%</b>   | <b>1.650.000</b> | <b>100%</b> | <b>49.046.735.800</b> | <b>100%</b>   |
| III          | Aset Lainnya                                                   |                       |               |                  |             |                       |               |
| 1            | Aset Tak berwujud                                              | 0                     | 0%            | 0                | 0           | 0                     | 0%            |
| 2            | Aset yang dihentikan dalam penggunaan operasional pemerintahan | 0                     | 0%            | 0                | 0           | 0                     | 0%            |
|              | <b>Sub Jumlah</b>                                              | <b>-</b>              |               |                  |             | <b>0</b>              |               |
| <b>TOTAL</b> |                                                                | <b>49.046.478.800</b> | <b>100%</b>   | <b>1.650.000</b> | <b>100%</b> | <b>49.046.735.800</b> | <b>100%</b>   |

Penyajian nilai BMN dalam pos perkiraan Neraca tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Perbandingan Nilai BMN pada Laporan Barang dan Laporan Keuangan, Perbandingan antara nilai BMN yang disajikan dalam laporan barang dan laporan keuangan pada UPBU Kimaam per 30 Juni 2025 per akun neraca adalah sebagai berikut :

| NO | Uraian Neraca                         | Laporan Barang   | Laporan Keuangan | Selisih |
|----|---------------------------------------|------------------|------------------|---------|
| 1  | Persediaan                            | 1.393.605        | 1.393.605        | -       |
| 2  | Tanah                                 | 0                | 0                | -       |
| 3  | Peralatan dan Mesin                   | 2.277.144.300    | 2.277.144.300    | -       |
| 4  | Gedung dan Bangunan                   | 13.560.490.000   | 13.560.490.000   | -       |
| 5  | Jalan, Irigasi dan Jaringan           | 23.917.446.500   | 23.917.446.500   | -       |
| 6  | Aset Tetap Lainnya                    | 4.290.005.000    | 4.290.005.000    | -       |
| 7  | Akumulasi Penyusutan                  | (19.066.502.144) | (19.066.502.144) | -       |
| 8  | KDP                                   | 0                | 0                | -       |
| 9  | Aset Tak Berwujud                     |                  |                  |         |
| 10 | Aset Lain - lain                      | 0                | 0                | -       |
| 11 | Akumulasi Penyusutan Aset Lain - lain | 0                | 0                | -       |
|    |                                       | 29.979.977.261   | 29.979.977.261   | -       |

**INFORMASI BMN LAINNYA****1. Informasi Pengelolaan BMN****a. Penetapan Status Penggunaan BMN**

Nilai BMN yang sudah ditetapkan status penggunaannya pada UPBU Kimaam per 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

| No | Uraian                    | Sudah Ditetapkan Status Penggunaan (Rp) | Belum di tetapkan Status Penggunaan (Rp) |
|----|---------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------|
| 1  | Tanah                     | 0                                       | 0                                        |
| 2  | Paralatan dan Mesin       | 1.838.354.000                           | 5.440.440.300                            |
| 3  | Gedung & Bangunan         | 13.560.490.000                          | 0                                        |
| 4  | Jalan, Irigasi & Jaringan | 23.520.321.000                          | 397.125.500                              |
| 5  | Aset Tetap Lainnya        | 0                                       | 4.290.005.000                            |
|    | Jumlah                    | 38.919.165.000                          | 10.127.570.800                           |

Pada Kantor UPBU Kelas III Kimaam sampai dengan tanggal 30 Juni 2025 untuk Aset yang belum Penetapan Status Pengguna masih dalam proses pengajuan.

Kepala Kantor UPBU Kelas III Kimaam  
Selaku Kuasa Pengguna Barang



Agus Kurniawan. S.SiT,M.M  
NIP. 19720221 199602 1 001